

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik itu dari Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, maupun Pemerintah Daerah (Undang - Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Pariwisata adalah suatu kegiatan dinamis dan memiliki dampak yang luas terhadap berbagai usaha yang tercipta melalui kegiatan pariwisata. Komponen utama dalam kegiatan pariwisata adalah daya tarik wisata yang didukung oleh beberapa aspek, antara lain; transportasi, akomodasi, restoran, atraksi budaya dan cenderamata. Aspek tersebut menyediakan fasilitas dan layanan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata (Kebudayaan & Pariwisata, n.d.).

Atraksi merupakan unsur yang penting dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa alasan yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut (Dasar & Pariwisata, n.d.)

Wisata kuliner menjadi suatu preferensi dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidak lengkap apabila wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas di daerah tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, tetapi wisata kuliner potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah tersebut (Fakultas et al., 2012).

Salah satu daerah yang terkenal dengan wisata kulinernya adalah Kabupaten Purwakarta yaitu Sate Maranggi. Sate Maranggi merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Purwakarta yang ada sejak 1960-an, awal kemunculannya berasal

dari Sate Maranggi sekitar stasiun Plered dan Hutan Jati Cibungur lalu menyebar ke berbagai daerah di Purwakarta. Sate Maranggi memiliki nilai kekayaan budaya, sejarah dan cita rasa sehingga dapat membantu mencitrakan Purwakarta dan mengundang daya tarik wisatawan (Setiawan, 2017). Sate Maranggi bukan hanya sekedar wisata kuliner, tetapi juga sebagai wisata gastronomi yang artinya ada cerita sejarah tentang apa yang kita makan, cara mengolah, cara menghidangkan, dan bagaimana kita memakannya (“Guidel. Dev. Gastron. Tour.,” 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Menurut

Kabupaten/Kota	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bogor	677858	-	26264	4411967	4411967	2670203
Sukabumi	14008	-	10500	2167288	1494205	153733
Cianjur	287190	-	172140	3614683	901852	4312047
Bandung	578321	-	4506	3385860	161000	2485755
Garut	4934	-	1275	1650983	67897	2850534
Tasikmalaya	703	-	3075	325507	35700	1446329
Ciamis	0	-	35	202364	110997	697782
Kuningan	784	-	15	197822	338738	358896
Cirebon	0	-	15	108463	186776	260342
Majalengka	0	-	1548	200226	23260	699787
Sumedang	352	-	0	427132	122419	175945
Indramayu	0	-	37	318239	31632	1430035
Subang	4621	-	0	176254	2482798	1080895
Purwakarta	435342	-	713	5436456	357349	2080895
Karawang	6	-	1126	6390906	316471	9452760
Bekasi	0	-	3	49740	2043000	11679
Bandung Barat	480531	-	100339	1405920	121788	5339819
Pangandaran	8689	-	12233	2528273	3578	3215063
Kota Bogor	14670	-	207363	5875274	8325	3749069
Kota Sukabumi	3566	-	0	115750	200445	0
Kota Bandung	432271	-	0	1431290	5864721	2442250
Kota Cirebon	1494	-	1025	1422458	214340	996345
Kota Bekasi	0	-	15	0	908450	0
Kota Depok	0	-	676	32000	34687	599
Kota Cimahi	351	-	415	1372	4194	15460
Kota Tasikmalaya	25	-	22	359174	228573	695656
Kota Banjar	0	-	32	35137	38007	107228
Provinsi Jawa Barat	2945716	-	543372	42270538	20713169	46729106

Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2017-2019

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Kabupaten Purwakarta memiliki letak geografis yang strategis, karena merupakan jalur mobilitas antara Purwakarta - Jakarta, Purwakarta - Bandung dan

Purwakarta – Cirebon. Selain itu, Purwakarta memiliki daerah dataran rendah yang berada di Jatiluhur dan dataran tinggi berada di Wanayasa. Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta sangat berpotensi dalam memajukan sektor pariwisata, salah satunya dengan mengembangkan pariwisata dan komoditas lokal sebagai potensi wisata gastronomi serta atraksi wisata dalam memajukan pariwisata daerah.

Wisata gastronomi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang terbentuk oleh sejarah, budaya, ekonomi dan masyarakat sebuah wilayah. Wisata gastronomi ini menggunakan potensi alam untuk menambah pengalaman pengunjung dengan terhubung langsung ke tempat wisata, masyarakatnya, budaya dan warisannya (“Guidel. Dev. Gastron. Tour.,” 2019).

Tabel 1.2 Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda pernah mengunjungi Kabupaten Purwakarta?	34	85%	6	15%
2.	Apakah anda mengetahui sate maranggi sebagai makanan khas Purwakarta?	40	100%	-	-
3.	Apakah anda mengetahui perbedaan sate maranggi Plered, Wanayasa dan Cibungur?	6	15%	34	85%
4.	Apakah anda mengetahui proses pembuatan sate	15	37.5%	25	62.5%

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
	maranggi?				
5.	Apakah anda tertarik untuk mengetahui proses pembuatan sate maranggi?	35	87.5%	5	12.5%
6.	Menurut anda, apakah sate maranggi berpotensi sebagai atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Purwakarta?	39	97.5%	1	2.5%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Tabel 1.2 menunjukkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada 40 orang responden secara acak. Hasil dari pra penelitian tersebut diperoleh bahwa 34 orang responden (85%) pernah mengunjungi Kabupaten Purwakarta, jumlah tersebut jauh lebih besar dari orang yang belum pernah mengunjungi Kabupaten Purwakarta yaitu 6 orang responden (15%). Kemudian seluruh responden (100%) mengetahui sate maranggi merupakan makanan khas dari Kabupaten Purwakarta, namun hanya 6 orang responden (15%) mengetahui perbedaan sate maranggi Plered, Wanayasa dan Cibungur sementara 34 orang responden (85%) lainnya tidak mengetahui perbedaan sate maranggi tersebut. Sementara itu, 35 orang responden (87.5%) tertarik untuk mengetahui proses pembuatan sate maranggi dan 5 orang responden (12.5%) tidak tertarik untuk mengetahui pembuatan sate maranggi. Kemudian 39 orang responden (97.5%) mengatakan bahwa sate maranggi dapat mengembangkan pariwisata dan komoditas lokal sebagai potensi wisata gastronomi serta atraksi wisata dalam memajukan pariwisata daerah, dan 1 orang responden (2.5%) tidak menyetujuinya.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Februari 2021 dengan mewawancarai salah satu penjual Sate Maranggi

mengatakan bahwa di Purwakarta, setiap daerah memiliki ciri khas Sate Marangginya masing-masing, seperti Sate Maranggi khas Plered, Sate Maranggi khas Cibungur, dan Sate Maranggi khas Wanayasa, meskipun pada dasarnya rasanya tidak jauh berbeda. Dari hasil observasi tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana Sate Maranggi tersebut dapat berkembang, khususnya di daerah Plered sehingga dapat diketahui lebih dalam mengenai nilai-nilai gastronomi di dalam Sate Maranggi tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kampung Maranggi Sebagai Atraksi Wisata Gastronomi Kecamatan Plered Purwakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi aspek gastronomi dalam Sate Maranggi di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana peran *Nona helix / Salapan Cinyusu* dalam pengembangan Sate Maranggi sebagai atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana paket wisata gastronomi pada atraksi wisata Sate Maranggi Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi aspek gastronomi yang terdapat dalam Sate Maranggi di Kabupaten Purwakarta;
2. Untuk mengembangkan Sate Maranggi sebagai atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Purwakarta;
3. Untuk membuat paket wisata gastronomi Sate Maranggi di Kabupaten Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menggali potensi makanan sebagai pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Purwakarta sebagai atraksi wisata gastronomi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian mengenai atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Purwakarta.